

UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2016 – 2018)

Duwiyuni Nurlailah^{1*}, Eko Wahyuni², Lestari Putri³, Yohana Tely⁴, Afridayani⁵
¹²³⁴⁵⁶Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: duwiyuni8694@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada Perusahaan Jasa Keuangan, Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 63. Pengambilan sampel didasarkan pada teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga memperoleh sampel sebanyak 21. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Firm value is a factor that is considered by investors to invest their capital. This study aims to determine the effect of company size, and managerial ownership on the value of the company conducted at Financial Services Companies, Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. The number of samples in this study were 21 companies with a total of 63 observations. Sampling was based on a purposive sampling technique using certain criteria to obtain a sample of 21. The research method used quantitative research methods with descriptive approaches. The analysis shows that company size has a positive effect on firm value, and managerial ownership has no effect on firm value.

Keyword : Company Size, Managerial Ownership, Company Value

I. PENDAHULUAN

Brigham dalam Borolla (2011) menjelaskan bahwa suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang

tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk pe-

rusahaan yang sudah *go public*.

Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014).

Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor (Lischewski, 2010). Perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang lebih baik dibanding perusahaan kecil (Chen, 2011). Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari).

Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antar manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan

perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Wien Ika Permanasari, 2010:1).

Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan adalah :

1. konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan
2. kepemilikan perusahaan oleh manajemen (*management ownership*). Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Sri Rejeki, 2007).

Pihak manajemen perusahaan yang dituntut untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, dihadapkan pada kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan diri mereka masing-masing. Akibatnya, tidak jarang perbedaan kepentingan tersebut menjadikan pihak manajemen memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan umum perusahaan (Yadnyana dan Wati, 2011). Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan

(agency cost). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi agency cost, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional (Tendi Haruman, 2008).

Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Penelitian ini menjadikan prosentase kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen karena kepemilikan manajerial dianggap sebagai variabel inti yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang go public. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki.

Fama dan French (1998) menyatakan optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan

perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya ingin agar harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Dwi, 2013).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas maka penelitian ini berjudul "**Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**".

2. TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dari latar belakang akademis, kepemilikan manajerial berkaitan dengan principal- agency theory. Agency theory menjelaskan bahwa konflik yang terjadi antara manajemen dan pemilik akan berpengaruh pada kinerja perusahaan sehingga sangat perlu dilakukan penyatuan kepentingan di antara kedua belah pihak. Adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Jensen dalam Artini dan Puspaningsih, 2011). Implementasi dari kepemilikan manajerial diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2006: 26-31) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai

teori keagenan (agency theory). Hubungan keagenan (agency relationship) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Eisenhardt (dalam Borolla, 2011) menerangkan ada tiga asumsi sifat dasar manusia yang dapat digunakan untuk menjelaskan agency theory, yaitu :

1. Pada umumnya manusia mementingkan dirinya sendiri,
2. Daya pikir manusia memiliki keterbatasan terkait dengan persepsi masa depan,
3. Manusia selalu berusaha untuk menghindari resiko.

Memilih agency teory karena Peningkatan nilai perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain di dalam membuat keputusan-keputusan keuangan. Pihak lain tersebut diantaranya meliputi shareholder dan stakeholder. Apabila tindakan yang dilakukan manajer dan pihak lain tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka permasalahan tidak akan terjadi di antara kedua belah pihak tersebut. Akan tetapi pada kondisi yang sesungguhnya, penyatuan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut sering kali menemui masalah (Borolla, 2011).

Agency problem selain dipengaruhi oleh struktur kepemilikan manajerial juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan institusional. Keberadaan struktur kepemilikan institusional dapat mengurangi adanya agency problem. Agency problem

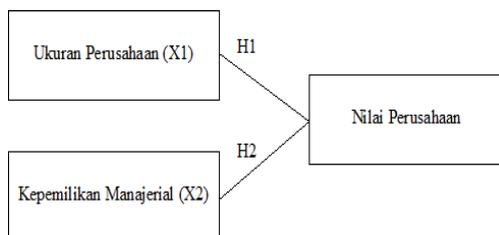
menurun karena adanya penerapan sistem monitoring yang dilakukan oleh para investornya seperti: dana pensiun, perusahaan asuransi dan perseroan terbatas maupun institusi independen yang memiliki otoritas untuk memberikan penilaian kinerja kepada manajemen. (Mursalim, 2009b).

Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Susanti (2010) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menjelaskan, ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat tercermin dari nilai total aset yang tercantum di neraca. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Pada tahap tersebut, perusahaan diasumsikan telah memiliki arus kas yang positif dan prospek yang bagus dalam jangka waktu yang relatif lama. Disamping itu, perusahaan dengan total aset yang besar juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba (Daniati dan Suhairi dalam Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir

tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Menurut Febrina (2010) nilai perusahaan adalah nilai yang berkembang untuk pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan sesuai dengan Rika dan Islahudin (2008:7) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham.

Kerangka pemikiran



Pengembangan Hipotesisi
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Nilai total aset perusahaan merupakan cerminan bagi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor cenderung lebih banyak menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya alasan yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung lebih stabil kondisinya. Ketertarikan investor untuk memiliki saham pada perusahaan yang kondisinya stabil menjadikan harga saham mengalami peningkatan.

Di mana peningkatan tersebut menjadikan perusahaan dianggap memiliki "nilai" yang lebih besar pula (Hardiyanti, 2012).

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan

Putri (2011) menegaskan manajer yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik sekaligus dirinya sendiri dalam struktur kepemilikan saham manajerial kinerjanya akan semakin meningkat yang diiringi pula dengan peningkatan nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Uma Sekaran, 2006). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang di dalamnya termasuk laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang telah *go public*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi laporan keuangan, laporan keuangan tahunan. Data dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling, yang menggunakan kriteria khusus dalam pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 21

perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 63. Prosedur seleksi pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

No	Kriteria	Akumulasi
	Total Perusahaan Jasa Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI	43
1	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode tahun 2016 – 2018	0
2	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2016 – 2018	0
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode tahun 2016 – 2018	0
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data saham kepemilikan manajerial pada periode tahun 2016 – 2018	-22
Jumlah Sampel		21
Data Observasi tahun 2016 - 2018		63

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2016-2018 yang berjumlah 43 perusahaan, kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan memperoleh data sampel observasi sebanyak 63.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Variabel ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Persamaan matematis untuk menghitung Tobin's Q adalah sebagai berikut (Rustiarini, 2010) Nilai Tobin's q dihitung dengan persamaan:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Dimana persamaan tersebut menunjukkan :

Q = Nilai dari Tobin's Q / Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (harga penutupan x jumlah saham beredar)

TA = Total aset

D = Total utang

Rasio ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang paling baik. Denominator berupa total aset yang sebenarnya digunakan untuk mencerminkan estimated replacement cost dapat menunjukkan nilai aset sebenarnya pada saat ini. Hal ini menjadikan perhitungan Tobin's Q menjadi lebih valid. Ketika nilai Tobin's Q semakin besar, maka prospek pertumbuhan perusahaan dinilai semakin baik dan intangible asset yang dimiliki juga semakin besar (Sukamulja, 2004).

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan corporate governance yang lebih baik. Di sisi lain, perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal, dan seperti argumen diatas, membutuhkan mekanisme corporate governance yang baik Diah Kusuma Wardani (2008).

Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Ln total assets sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln total asset}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara mengidentifikasi pada daftar struktur kepemilikan terdapat nama yang masuk jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris.

Rumus menghitung kepemilikan manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}}$$

Statistik Deskriptif Metode Analisis

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, maximum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Ghozali, 2011) dan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011: 164).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik dijelaskan seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU) (Ghozali, 2011: 110-111).

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	27,22	34,80	31,0908	1,95775
X2	60	,00001	,80000	,0627946	,13440252
Y	60	,75	1,39	1,0873	,12809
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa:

1. Dari perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai perusahaan sebagai variabel (Y) memiliki nilai minimum 0,75 dan nilai maksimum 1,39 serta nilai rata – rata 1,0873 dan standar deviasi sebesar 0,12809 dan jumlah pengamatan sebanyak 63 data.

2. Variabel Ukuran Perusahaan sebagai (X1) memiliki nilai minimum 27,22 dan nilai maksimum 34.80, rata – rata 31,0908 dan stadar deviasi sebesar 1,95775 dan jumlah pengamatan sebanyak 63 data.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial sebagai (X2) memiliki nilai minimum 0,00001 dan nilai maksimum 0,8000, nilai rata – rata 0,627946 dan stadar deviasi sebesar 0,13440252 dan jumlah pengamatan sebanyak 63 data.

Dari data tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas data dari penelitian ini cukup baik, karena nilai rata – rata (*mean*) lebih besar dari nilai standard deviasi yang mengidentifikasi bahwa standard error dari setiap variabel kecil.

Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Tabel 3
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 Unstandardized Residual

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12670008
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,080
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

Hasil uji normalitas data dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov test menunjukkan nilai signifikansi residual sebesar 0,052. Nilai tersebut berada di Regression atas 0,05 sehingga penulis

menyimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

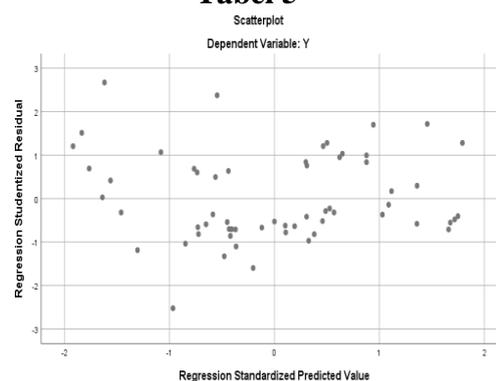
Tabel 4
 Coefficients^a

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,737	1,357
	X2	,737	1,357

Hasil uji VIF dan Tolerance menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua nilai tolerance di atas 10% dan semua nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5



Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari grafik scatteplot terlihat bahwa titik– titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak

membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,147 ^a	,022	-,013	,12890	1,832

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan kriteria yang diungkapkan Santoso (2000) yang mengatakan bila nilai DW hitung mendekati +2 maka dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan nilai DW hitung sebesar 1,832. Hasil tersebut mendekati nilai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis
Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,440	,316		4,563	,000
	X1	-,011	,010	-,171	-1,120	,027
	X2	-,086	,145	-,091	-,593	,555

Berdasarkan tabel diatas, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Nilai Perusahaan = 1,440 - 0,011X1 - 0,086X2 + e

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,147 ^a	,022	-,013	,12890	1,832

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel diatas, nilai Adjusted R Square menunjukkan angka 0,013, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen sebesar 13%, sedangkan 87 % sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil Uji Statistik t

Tabel 9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	Constant	1,440	,316		4,563	,000
	X1	-,011	,010	-,171	-1,120	,027
	X2	-,086	,145	-,091	-,593	,555

Dari hasil analisis data pada tabel 9 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar - 0,011 dengan signifikansi sebesar 0,027 dan < 0,05 yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,011 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 rupiah ukuran perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,011 dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan.

Dengan demikian secara parsial ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) atau dengan kata lain H1 yang menyatakan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel kepemilikan manajerial (X2) sebesar - 0,086 dengan signifikansi sebesar 0,555 dan > 0,05 yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak signifikan. Dengan demikian secara parsial kepemilikan manajerial (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) atau dengan kata lain H2 yang menyatakan terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil Uji Statistik f

Tabel 10
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,021	2	,010	4,627	,038 ^b
	Residual	,947	57	,017		
	Total	,968	59			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0,038. Artinya data yang dimiliki oleh penulis adalah data yang layak untuk diteliti. Karena nilai Sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Kemudian bandingkan antara f-hitung dengan f-tabel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau tidak. Pada tabel diatas diketahui bahwa f-hitung senilai 4,62 sedangkan

f-tabel dibaca dengan rumus $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$ dimana $k =$ jumlah variabel dan $n =$ jumlah data penelitian. Maka diketahui bahwa nilai f-tabel adalah senilai 3,15. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel atau dengan kata lain $4,62 > 3,15$. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan (X1) adalah 0,027 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 1,120. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan Hardiyanti, 2012 yang menyatakan bahwa Nilai total aset perusahaan merupakan cerminan bagi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor cenderung lebih banyak menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya alasan yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung lebih stabil kondisinya. Ketertarikan investor untuk memiliki saham pada perusahaan yang kondisinya stabil menjadikan harga saham mengalami peningkatan. Di mana peningkatan tersebut menjadikan perusahaan dianggap

memiliki "nilai" yang lebih besar pula. Dan Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor (Lischewski, 2010).

Perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang lebih baik dibanding perusahaan kecil (Chen, 2011). Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa nilai kepemilikan manajerial sebagai (X2) dari hasil regresi berganda sebesar -0,086 dengan t-value sebesar 0,555 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak berpengaruh signifikan atau H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Putri (2011) yang menyatakan bahwa manajer yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik

sekaligus dirinya sendiri dalam struktur kepemilikan saham manajerial kinerjanya akan semakin meningkat yang diiringi pula dengan peningkatan nilai perusahaan, juga Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Susanti (2010) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016- 2018. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Hardiyanti, 2012).
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Putri (2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., & Istanti, lulu nurul. (2015). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan. In *Fe.Unp.Ac.Id*.
- Antari, D., & DANA, I. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(3), 255096.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Budianto, W., & Payamta, P. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(1), 13.
<https://doi.org/10.25273/jap.v3i1.1207>
- Jurnal Nominal*, 1(5), 12–14.
<https://doi.org/998-3068-1-pb.pdf>
- Marini, Y., & Marina, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 1(1), 7–20.
<https://doi.org/10.30601/humaniora.v1i1.37>

- Retno, D. R., & Prihatinah, D. (2012). Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012.
- Permanasari. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.*
- Untuk, D., Gelar, M., & Ekonomi, S. (2010). *PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2006-2008 Skripsi UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.*
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institutional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Akrual (Jurnal Akuntansi)*, 4(1), 51–70. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Perusahaan, T. N. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.* 3(1), 177–191.
- Rustendi, T., & Jimmi, F. (2008). Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi FE*
- Majid Pracihara, s. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2).
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(12), 1195–1212.